

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Dhea Amanda Alfa Rezki
PGSD FKIP Universitas Jambi
dhea24455@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve student learning activeness through the application of the Talking Stick learning model in Indonesian Language learning for Grade III students at SD Negeri 59/1 Durian Luncuk. The problem identified in this study is the low level of student activeness, characterized by reluctance to ask and answer questions, passive attitudes during learning activities, and minimal involvement in classroom discussions. This study used a classroom action research (CAR) design consisting of two cycles, each cycle including planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 20 Grade III students. Data were collected through observation sheets, tests, and documentation. The results showed an increase in student learning activeness from the pre-cycle (45%, fairly active category) to Cycle I (65%, active category) and Cycle II (85%, very active category). These findings indicate that the Talking Stick model effectively encourages student participation through a turn-based question-and-answer mechanism, creating an interactive and enjoyable learning atmosphere. It is recommended that teachers apply the Talking Stick model as an innovative alternative in Indonesian Language learning.

Keywords: Talking Stick, Student Learning Activeness, Indonesian Language

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 59/1 Durian Luncuk. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya keaktifan siswa yang ditandai dengan kurangnya keberanian bertanya dan menjawab, sikap pasif selama pembelajaran, serta keterlibatan diskusi yang minim. Penelitian menggunakan desain PTK dua siklus yang masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari pra siklus sebesar 45% (kategori cukup aktif), meningkat pada siklus I menjadi 65% (kategori aktif), dan siklus II mencapai 85% (kategori sangat aktif). Temuan ini menunjukkan bahwa model Talking Stick efektif mendorong partisipasi siswa melalui mekanisme tanya jawab bergiliran sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Disarankan agar guru menerapkan model Talking Stick sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Talking Stick, Keaktifan Belajar Siswa, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang menentukan perkembangan kemampuan akademik dan sosial peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan materi, tetapi juga membentuk keterampilan komunikasi, keberanian berpendapat, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara aktif. Pembelajaran yang efektif seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, serta menyampaikan gagasan secara langsung. Namun, kondisi ideal ini belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya

keaktifan belajar masih menjadi permasalahan umum di sekolah dasar (Maryam dkk., 2024; Wahyuni & Sari, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 59/1 Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari, ditemukan bahwa siswa kelas III kurang aktif bertanya, hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, dan sebagian besar cenderung menunggu arahan tanpa terlibat dalam diskusi. Aktivitas belajar masih didominasi guru sehingga interaksi belajar belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan praktik pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran Talking Stick dipilih sebagai tindakan perbaikan karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat aktif melalui mekanisme tongkat bergiliran. Model ini menuntut kesiapan seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan kapan pun, sehingga mendorong perhatian dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penelitian Sujana dan Purohita (2025) menunjukkan bahwa model Talking Stick mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan di sekolah dasar. Oleh

karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 59/1 Durian Luncuk pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 20 orang. PTK dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2015).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: (1) perencanaan, meliputi penyusunan RPP berbasis Talking Stick, lembar observasi, dan media tongkat; (2) pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan model Talking Stick dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; (3) observasi, dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator menggunakan lembar observasi keaktifan siswa; dan (4)

refleksi, yaitu evaluasi hasil tindakan sebagai dasar perbaikan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah lembar observasi keaktifan siswa dengan lima indikator: (1) keberanian menjawab pertanyaan; (2) keaktifan bertanya; (3) perhatian terhadap penjelasan guru; (4) keterlibatan dalam kegiatan Talking Stick; dan (5) kerja sama dalam pembelajaran. Setiap indikator diberi skor 1–4 (kurang aktif hingga sangat aktif). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase keaktifan klasikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila keaktifan klasikal mencapai minimal 75%..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum tindakan dilakukan, hasil observasi pra siklus menunjukkan persentase keaktifan klasikal siswa sebesar 45% dengan kategori cukup aktif. Sebagian besar siswa masih bersikap pasif, kurang berani menjawab pertanyaan, dan keterlibatan dalam diskusi sangat minim. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada siklus I.

1. Siklus I

Pada siklus I, model pembelajaran Talking Stick diterapkan dengan menyampaikan materi Bahasa Indonesia terlebih dahulu, dilanjutkan kegiatan tanya jawab menggunakan tongkat yang digilirkan secara acak. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa menjadi 65% (kategori aktif). Siswa mulai berani menjawab ketika memegang tongkat, meski masih terdapat sebagian siswa yang ragu-ragu dan belum merata keterlibatannya. Refleksi siklus I mengidentifikasi perlunya peningkatan variasi pertanyaan, penguatan motivasi siswa, dan pengelolaan waktu yang lebih efektif.

2. Siklus II

Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru memberikan motivasi lebih kepada siswa sebelum kegiatan dimulai, menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan dengan kemampuan siswa, serta memastikan seluruh siswa mendapatkan giliran yang merata. Hasilnya, keaktifan klasikal meningkat signifikan menjadi 85% (kategori sangat aktif). Seluruh indikator keaktifan mengalami peningkatan, termasuk keberanian

bertanya secara inisiatif, partisipasi aktif dalam diskusi, dan perhatian siswa yang lebih terfokus selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
Pra Siklus	20	1,8	45%	Cukup Aktif
Siklus I	20	2,6	65%	Aktif
Siklus II	20	3,4	85%	Sangat Aktif

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa yang konsisten dari pra siklus hingga siklus II. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Rohani (2018) yang membuktikan bahwa model Talking Stick efektif meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Mekanisme tongkat bergiliran menciptakan ketidakpastian yang positif sehingga seluruh siswa terdorong untuk selalu siap dan memperhatikan materi.

Model Talking Stick mendorong keaktifan secara menyeluruh karena setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran

aktif yang menekankan keterlibatan siswa sebagai subjek dalam proses belajar (Prasetyo & Abduh, 2021). Selain itu, suasana belajar yang tercipta menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, yang berkontribusi pada peningkatan perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung (Sujana & Purohita, 2025).

Kendala yang ditemukan pada siklus I, seperti distribusi giliran yang belum merata dan rasa cemas sebagian siswa, berhasil diatasi pada siklus II melalui perbaikan pengelolaan kelas dan penyesuaian pertanyaan. Hal ini membuktikan bahwa refleksi antar siklus merupakan kunci keberhasilan PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III SD Negeri 59/1 Durian Luncuk, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick terbukti efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keaktifan klasikal meningkat dari 45% (pra siklus,

kategori cukup aktif) menjadi 65% (siklus I, kategori aktif) dan 85% (siklus II, kategori sangat aktif), sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya keberanian siswa menjawab dan bertanya, partisipasi dalam diskusi, serta perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan model Talking Stick sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterlibatan aktif seluruh siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2022). Efektivitas model Talking Stick dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 23–31.
- Arianti. (2019). Peranan motivasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/307>
- Dalimunthe, K. F. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25844>
- Hikmah, N., & A'yuni, Q. (2021). Model Talking Stick dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 78–85.

- Kamarudin, Irwan, & Daud. (2021). Talking Stick sebagai model pembelajaran aktif. *Jurnal Kependidikan*, 7(3), 45–53.
- Khairinnisa, W., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7711>
- Liatahi, R., Suyanto, S., & Widodo, A. (2025). Penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Epistema: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–54.
- Maryam, S., Rahman, A., & Kurniawati, D. (2024). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran aktif di sekolah dasar. *JUARA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–120.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2). <https://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/17327>
- Nurhasanah, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap keaktifan siswa. *Jurnal Dikdasmen*, 2(1), 45–52.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6389>
- Rahmadani, S., Mufarizuddin, & Kusuma, Y. Y. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*. <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd/article/view/37>
- Rohani. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Sekolah*, 2(3), 120–126.
- Sari, N. (2021). Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11641>
- Sujana, I. W., & Purohita, G. A. (2025). Efektivitas model pembelajaran Talking Stick terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1345–1353.
- Wahyuni, N., & Sari, M. (2025). Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 215–223.